



Dinas Kebudayaan DIY Memugar Ikon Kawasan Sumbu Filosofi

YOGYA. TRIBUN - Dinas Kebudayaan atau *Kundha Kabudayan* DIY tengah memugar sejumlah ikon yang berada di kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta yang membentang dari Panggung Krapyak sampai Tugu Pal Putih.

Pemugaran tersebut merupakan kegiatan rutin yang bertujuan untuk melestarikan atribut yang ada di kawasan itu.



PANGGUNG KRAPYAK - Pengendara melintas di kawasan Panggung Krapyak yang tengah dipugar oleh Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) DIY, Selasa (19/7).

● ke halaman 11

Dinas Kebudayaan

● Sambungan Hal 3

Kepala Seksi Pemeliharaan Warisan Budaya Benda Dinas Kebudayaan atau *Kundha Kabudayan* DIY, Marendra Mikaton menjelaskan, Panggung Krapyak merupakan aset dari Kagungan Dalem atau Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Urusan pemugaran memang menjadi ketugasan pihaknya untuk merawat struktur bangunan agar senantiasa lestari.

"Kita tentunya melihat nilai penting dari bangunan itu. Panggung Krapyak dan Tugu kan ikon dari sumbu filosofi yang tentunya nilainya penting dan merupakan atribut dari sumbu filosofi," jelasnya, Selasa (19/7).

Rendra menyebut, upaya pemugaran juga dilatarbe-

lakangi oleh jenis bangunan yang masuk ke dalam klasifikasi cagar budaya. Hal ini juga didukung lewat Keputusan Gubernur No. 20/KEP/2020 tentang Panggung Krapyak sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Provinsi.

"Ketika bangunan itu ditetapkan sebagai cagar budaya kita akan melihat tingkat kelestariannya," tambah dia.

Upaya pemugaran akan melihat kondisi fisik bangunan yang tampak secara visual. Jika ditemukan kondisi bangunan dan struktur yang tidak lagi memadai, upaya pemugaran akan dilakukan dengan sebisa mungkin tetap mempertahankan keasliannya.

"Pekerjaan kita lakukan sesuai dengan kaidah pemugaran, jadi tidak semua kita pugar. Hanya area yang rusak," urainya.

Adapun proses pemugaran sampai saat ini masih berlangsung. Bangunan Panggung Krapyak akan diberi cat baru. Kemudian pada bagian atap yang bocor akan diperbaiki agar air hujan yang turun tidak meresap dan mengalir ke bagian dinding bangunan.

Sementara untuk kawasan Tugu, proses pemugaran juga telah dilakukan pada 2020 lalu oleh Pemkot Yogya. Bagian taman yang ada di sekeliling Tugu Pal Putih telah diubah dan diberi tanaman baru. Kemudian pada bagian diorama yang terdapat tulisan dan narasi seputar sejarah dan perjalanannya tetap diberi penataan.

"Prosesnya paling lama hanya dua sampai tiga bulan karena tidak terlalu luas pekerjaannya. Prinsip pemugaran memang minimum intervensi ya, sebisa

mungkin dengan mempertahankan keaslian bangunan," ujar Rendra.

Kepala Balai Pengelolaan Kawasan Sumbu Filosofis (BPKSF) Yogya, Dwi Agung Hernanto menyebut, upaya pemugaran tentu akan menjadi salah satu aspek penilaian oleh UNESCO dalam proses pengajuan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia. Pihaknya sampai saat ini terus melakukan penataan dan persiapan dalam melaksanakan penataan di sepanjang Sumbu Filosofi.

"Proses persiapan terus berlanjut dan tentunya masih banyak yang perlu dipersiapkan tidak hanya dari pemeliharaan bangunan ikon sumbu filosofi saja melainkan banyak hal. Ini tentunya melibatkan lintas instansi baik dari Pemkot, Pemda DIY dan swasta," katanya. (ris/ord)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005